

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA
FASE E DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SRI NOPTIKA SIREGAR

NIM : 19 201 00011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA
FASE E DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SRI NOPTIKA SIREGAR

NIM : 19 201 00011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA
FASE E DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SRI NOPTIKA SIREGAR

NIM : 19 201 00011



Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.

NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Dr. Hj. Zuhayra, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, Juli 2024
	a.n. Sri Noptika Siregar	Kepada Yth,
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
		Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
		Ahmad Addary Padangsidempuan
		di-
		Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sri Noptika Siregar yang berjudul: *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Noptika Siregar
NIM : 19 201 00011
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024



Sri Noptika Siregar
NIM: 19 201 00011

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Noptika Siregar
NIM : 19 201 00011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2024



Sri Noptika Siregar
NIM: 19 201 0011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Noptika Siregar
NIM : 19 201 00011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.19710424 199903 1 004

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP.19710510 200003 2 001

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.19710424 199903 1 004

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP.19710510 200003 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP.19640203 199403 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 75
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Sri Noptika Siregar

Nim : 19 201 00011

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juli 2024
Dekan



Dr. Lely Hinda, M.Si
19/20920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sri Noptika Siregar
Nim : 19 201 00011
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ialah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah efektif. Dilihat dari perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu adanya analisis capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar. Kemudian dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran, terbentuk-nya siswa-siswi yang aktif, kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu berkolaborasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka, hal ini juga didukung dengan metode pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam yaitu berupa metode tutor sebaya, dalam metode tutor sebaya ini menghasilkan siswa yang kritis. Terakhir dilihat dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa. Melihat hasil nilai yang diperoleh oleh siswa, dari 36 siswa memperoleh nilai 68 – 78. Jikapun ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, maka pihak sekolah (dalam hal ini guru) melaksanakan remediasi, yaitu program pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas.

Kata kunci: Efektivitas, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Sri Noptika Siregar
Reg. Number : 19 201 00011
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis title : Effectiveness of Islami Religious Education Learning in the Independent Curriculum Phase E at SMA Negeri 1 Angkola Barat, South Tapanuli Regency.

The discussion in this research is related to the effectiveness of learning and the independent curriculum. The aim of this research is to find out how effective Islamic religious education learning is in the independent curriculum phase E at SMA Negeri 1 Angkola Barat, South Tapanuli Regency. This research uses qualitative research, the subjects of the research are Islamic Religious Education Teachers and students in class X-4 at SMA Negeri 1 Angkola Barat. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The collected data was analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that learning Islamic religious education in the independent curriculum phase E at SMA Negeri 1 Angkola Barat has been effective. Judging from the learning planning that is in accordance with the independent curriculum, namely the analysis of learning outcomes, developing a flow of learning objectives, and compiling teaching modules. Then seen from the implementation of the learning process, the formation of students who are active, critical, able to communicate well, and able to collaborate in accordance with the objectives of Islamic religious education in the independent curriculum, this is also supported by learning methods created by Islamic religious education teachers namely in the form of a peer tutoring method, this peer tutoring method produces critical students. Finally, it can be seen from the learning evaluation. This learning evaluation is to obtain certainty regarding student learning success. Looking at the results of the scores obtained by the students, 36 students got a score of 68 - 78. Even if there are students who get a score below the KKM, then the school (in this case the teacher) carries out remediation, namely an additional learning program for students who experience difficulties in study in class.

Keywords: Effectiveness, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.

خلاصة

الاسم : سري نويتیکا سيريجار
الرقم : ١٩٢٠١٠٠٠١١ :
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية فعالية تعلم التربية الدينية الإسلامية في المنهج المستقل
المرحلة E في المدارس الثانوية الحكومية ١ غرب أنغكولاريجنسي جنوب تابانولي

وتتعلق المناقشة في هذا البحث بفعالية التعلم والمنهج المستقل. الهدف من هذا البحث هو معرفة مدى فعالية تعلم التربية الدينية الإسلامية في المنهج المستقل المرحلة E في المدارس الثانوية الحكومية ١ غرب أنغكولا، منطقة جنوب تابانولي. يستخدم هذا البحث البحث النوعي، وموضوعات البحث هي معلمي التربية الدينية الإسلامية وطلاب الصف ١٠ في المدرسة الثانوية الحكومية ١ غرب أنغكولا، منطقة جنوب تابانولي. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها وصفا من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج هذا البحث أن تعلم التربية الدينية الإسلامية في المنهج المستقل مرحلة E في المدرسة الثانوية الحكومية ١ غرب أنغكولا، منطقة جنوب تابانوليلقد كانت فعالة. انطلاقاً من تخطيط التعلم الذي يتوافق مع المنهج المستقل، أي تحليل نتائج التعلم، وتطوير تدفق أهداف التعلم، وتجميع وحدات التدريس. ومن ثم يتبين من تنفيذ عملية التعلم، تكوين طلاب نشيطين، ناقلين، قادرين على التواصل بشكل جيد، وقادرين على التعاون وفق أهداف التربية الدينية الإسلامية في المناهج المستقلة، وهذا مدعوم أيضاً بأساليب التعلم. أنشأها معلمو التربية الدينية الإسلامية على شكل طريقة تعليم الأقران، وتنتج طريقة تعليم الأقران هذه طلاباً نقديين. وأخيراً، يمكن رؤيته من تقييم التعلم. يهدف تقييم التعلم هذا إلى التأكد من نجاح تعلم الطلاب. الاطلاع على نتائج الدرجات التي حصل عليها الطلاب من ٦٣ يحصل الطلاب على الدرجات ٨٦-٨٧ إذا كان هناك طلاب يحصلون على الدرجات تحتك. ثم المدرسة (في هذه الحالة المعلم) تنفيذ العلاج، أي برامج تعليمية إضافية للطلاب الذين يواجهون صعوبات في التعلم في الفصل.

الكلمات المفتاحية: الفاعلية، المنهج المستقل، التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karuniayanya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, **“Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Fase E Di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Kemudian sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh ummat yang beriman padanya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Asnah, M.A., selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan kripsi ini.
2. Bapak Dr.H, Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Beserta bapak Dr. Erawadi,

M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A., selaku ketua program studi pendidikan agama Islam beserta bapak Ade Suhendra, M.Pd.I., selaku sekretaris program studi pendidikan agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku kapala perpustakaan dan seluruh pegawaai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Segenap bapak/ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan dorongan, doa terbaiknya, dan pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
8. Terkhusus dan paling istimewa kedua orang tua saya Ayahanda Gong Matua Siregar dan Ibunda Erna Wati Hasibuan yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, dan sebagai sumber motivasi penulis yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

9. Terima kasih kepada kakak tersayang Sri Yulanny Siregar, Herlyn Hestiade serta abang tersayang Mara Siddik Siregar, Mukhlisin Yunanda Siregar sebagai sumber motivasi penulis yang telah memberikan suport terbaik selama perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
10. Untuk sahabat peneliti Nur Aziza Siregar, S.Pd., Anni Kholila Dalimunthe, S.Pd., Aman Muda Harahap, Riza Lindu Ahmady, Abdul Latif yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
11. Teman-teman seangkatan pendidikan agama Islam 2019 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Juni 2024

Sri Noptika Siregar

NIM: 19 201 00011

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Efektivitas Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	11
1) Perencanaan Pembelajaran.....	12
2) Pelaksanaan Pembelajaran	13
3) Evaluasi Pembelajaran	14

2. Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Kurikulum Merdeka	17
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	17
b. Struktur Kurikulum Merdeka	21
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis dan Metode Penelitian	26
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	30
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Temuan Umum.....	32
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Angkola Barat.....	32
2. Letak Geografis	32
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Angkola Barat	33
4. Struktur Organisasi.....	34
5. Keadaan Tenaga Pendidik.....	35
6. Keadaan Siswa	35
7. Kurikulum Sekolah	37
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Angkola Barat.....	38
B. Temuan Khusus.....	39
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat.....	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat	49

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Observasi Penelitian.....	27
Tabel III. 2 Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum.....	29
Tabel III. 3 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
Tabel III. 4 Wawancara dengan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Angkola Barat	30
Tabel IV. 1 Daftar Nama-nama Kepala Sekola SMA Negeri 1 Angkola Barat ...	37
Taembl IV. 2 Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Angkola Barat.....	38
Tabel IV. 3 Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas X-4.....	40
Tabel IV. 4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Angkola Barat	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar. IV.1 SMA Negeri 1 Angkola Barat Sekolah Penggerak.....	47
Gambar. IV.2 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	48
Gambar. IV.3 Pembentukan Kelompok dengan Metode Tutor Sebaya Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat	59
Gambar. IV.4 Kegiatan Presentasi/Diskusi Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat	50
Gambar. IV.4 Arahan Oleh Guru Kepada Tutor/Kelompok yang Kurang Paham	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia lebih beretika, bermoral, dan menjadikan manusia yang lebih mandiri. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia terutama Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan faktor penting bagi setiap manusia terutama bagi anak, karena jika anak tidak mempelajari ilmu agama sejak dini maka sangat berpengaruh setelah ia meranjak remaja dan dewasa. Sepintar apapun anak, harus dibekali dengan ilmu agama supaya hidupnya lebih terarah dan memiliki fondasi diri yang kuat. Selain itu, dengan mempelajari pendidikan agama islam berarti juga mengenalkan anak kepada sang pencipta sehingga setiap hal yang dikerjakan hanya ditunjukkan untuk menyembah sang pencipta, karena pada hakikatnya segala sesuatu kebaikan yang kita kerjakan semata karena Allah SWT. Manusia sama sekali tidak bisa terlepas dari agama, hal ini dikerenakan manusia dibekali fitrah beragama atau kecenderungan adanya zat yang Maha Kuasa. Firman Allah SWT, dalam QS, Ar-Ruum (30): 30.

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :”Maka hadapkanlah wajah-mu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama

yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(QS. Ar-Ruum:30).¹

Berdasarkan isi kandungan dari ayat di atas bahwa setiap manusia yang dilahirkan bukan dalam keadaan kosong, tetapi setiap manusia dilahirkan dalam kondisi memiliki fitrah (potensi) yaitu fitrah untuk beragama yang lurus (agama Islam). salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberi dasar-dasar pengetahuan agama Islam bagi setiap peserta didik adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Keberhasilan suatu pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun agama Islam ditentukan oleh kiat masing-masing guru. Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Pembelajaran yang interaktif pada dasarnya juga berkaitan dengan Al-Qur'an yang terkandung dalam hadits Rasulullah dari Aisyah tentang menyampaikan perkataan yang jelas dan terang.

كَانَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ

¹ QS. Ar-Ruum (30): 30.

Artinya:

“Perkataan Rasulullah adalah perkataan yang jelas dan rinci yang dapat dipahami oleh orang yang mendengarkannya.” (HR. Abu Dawud Fi Kitab Al Adab)²

Hadist tersebut untuk kita sebagai calon guru agar dalam pengucapan suatu kalimat hendaklah dengan terang dan jelas, agar orang yang mendengarkan (peserta didik) dapat memahami maksud yang disampaikan. Dan apabila ucapan pertama belum menjelaskan murid, maka guru itu wajib mengulang agar murid tersebut bisa mengerti dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Perkataan yang jelas dan terang akan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan, karena jika tidak diharapkan akan terjadi salah pengertian, ketika terjadi salah pengertian bukan mungkin peserta didik akan melenceng dari yang diharapkan. Diharapkan dengan adanya kutipan yang jelas dan terang tersebut anak didik mampu menyerap dan memahami apa yang diharapkan oleh pendidik.

Selain itu Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya

²<https://multazam-einstein.blogspot.com/2013/04/metode-pendidikan-dan-pengajaran-dalam.html>.

telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.³ hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”, pembaruan terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya.

Merdeka belajar tidak bermakna segala sesuatu menyangkut belajar diberikan kebebasan dan kelonggaran misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, lalai mengerjakan tugas, perilaku telat dan tidak disiplin, atau berpakaian tidak rapi semua itu dilakukan atas pembenaran penerapan merdeka belajar pola pikir dan praktik semacam ini kontradiktif dengan semangat merdeka belajar dan oleh karena nya harus dikoreksi, Merdeka Belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan namun dengan tetap melaksanakan semua aturan dengan semua prosedur yang ada.⁴

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Barat di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMA Negeri 1 Angkola Barat telah melaksanakannya di kelas X dan kelas XI. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih mata pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya

³ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah* 4, NO. 01, (2020): hlm.53.

⁴ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 6-8.

dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa.⁵

Hasil wawancara dengan seorang guru di SMA Negeri 1 Angkola Barat yaitu dengan ibu Yusnasari Harahap, S. Pd. Yang merupakan guru pendidikan agama Islam bahwa masih ada siswa yang belum mampu menerapkan kurikulum merdeka yakni siswa dituntut untuk mandiri dan bernalar kritis yaitu siswa harus mampu mengembangkan materi materi yang ada, karena yang dikatakan bernalar kritis yaitu yang mampu mengembangkan materi yang ada, wawancara ini dilaksanakan di dalam kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Fase E Di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan banyak dan luasnya permasalahan yang ada, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum Merdeka mencakup dari dua segi yaitu efektif dari segi proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan efektif dari segi Kurikulum Merdeka. Karena itu masalah yang di

⁵ Observasi, di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 10 Oktober 2023.

⁶ Yusnasari Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat, 10 Oktober 2024.

bahas dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas dalam Kurikulum Merdeka belajar.

Yang penulis maksud dengan efektivitas pembelajaran adalah ketercapaian atau keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pada judul efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E penulis akan melihat efektif tidaknya pembelajaran dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman dalam peneliti an ini maka peneliti perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang mempunyai arti: berhasil; tepat; dan manjur.⁷ Kata efektif juga mempunyai arti: 1. Ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya); 2. Manjur atau mujarab; 3. Dapat membawa hasil; berhasil.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi.⁹

⁷ Edwin, *Kamus Progres* (Surabaya: Alumni Surabaya, tt), hlm. 82.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. Ke-3, cet. Ke-3, hlm. 284.

⁹ Hamzah B, Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

4. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat.¹¹

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

¹⁰ Andi Fitriani Djollong dan Amrullah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di SMP Muhammadiyah Parepare”, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 10, No. 02, September 2001. Hlm. 23.

¹¹ Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, Siddiq Nulhaq “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 165.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat.
2. pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau dari aspek teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan dapat memberikan bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai dengan tujuan yang diharapkan, serta memberikan informasi kepada pendidik, siswa, maupun peneliti lainnya yang ingin mengetahui tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum Merdeka saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan hasil pencapaian belajar siswa, memperbaiki situasi belajar, serta pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya Kurikulum Merdeka Belajar yang

belum lama diterapkan di MAN 2 Kota Padangsidimpuan. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.

c. Bagi Siswa

hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

d. Bagi Peneliti

hasil penelitian ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang penerapan atau kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini, maka peneliti mengklarifikasikan ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I, merupakan pembahasan pendahuluan suatu pengantar dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum, yang terdiri dari latar belakang, rumusa masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori, yang mencakup kerangka teori memuat tentang pembahasan teori mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka fase E.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta dimana bab ini berisikan langkah yang digunakan untuk membahas secara detail tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam melalui kurikulum merdeka.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V, penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dan membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti; 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). 2) manjur atau mujarab. 3) dapat membawa hasil; berhasil.¹ Efektivitas mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif jika menimbulkan akibat dari yang dikehendaki. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan semata, melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan.²

Pembelajaran secara spintas dipandang sebagai sebuah proses yang berjalan bersifat rutinitas tanpa sebuah perencanaan yang konseptual. Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran adalah “suatu kegiatan berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar baik penyampaian, serta

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. Ke-3, cet. Ke-3, hlm. 284.

² Syukriah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 12.

pengelolaan suatu pembelajaran dan maupun pengorganisasian pembelajaran.³

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pada Kurikulum Merdeka ada beberapa perencanaan pembelajaran. Berikut tahapan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka;

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang mesti dicapai siswa pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah istilah pengganti KI dan KD dalam kurikulum 2013.

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

b) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk siswa dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut.

c) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran. Istilah Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka ini sama dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam Kurikulum 2013. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai titik hasil yang diharapkan. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang sering digunakan yaitu :

- a) Kegiatan pendahuluan
- b) Kegiatan inti

c) Kegiatan penutup

Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara kelompok. Efektif tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan antara guru dan siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses).⁴ Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran.

Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

⁴ Ina Magdalena dan Hadana Nur Fauzi, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, No. 2, Agustus 2020. Hlm. 274.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai arti dengan kategori yang luas dan sempit. Pendidikan dengan arti luas adalah semua apa saja yang diluar dari peserta didik termasuk pengalaman hidup mulai dari yang tidak disengaja hingga yang terprogram serta lingkungan sekitar dan tak terbatas oleh ruang dan waktu. Sedangkan pendidikan dengan arti sempit yaitu sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal serta bentuk dan sistem sudah terprogram dengan lengkap.⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Menurut Abuddin Nata, pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁷

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum fungsi pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 18.

⁶ Andi Fitriani Djollong dan Amrullah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di SMP Muhammadiyah Parepare", *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 10, No. 02, September 2001. Hlm. 23.

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Pendidikan Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 340.

didik untuk mengenal nilai-nilai Islam yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Secara umum tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menjadikan siswa beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Menurut Abdu Majid, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan pembelajaran yaitu agar dapat memunculkan dan mendongkrak keimanan dengan cara pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik mengenai ajaran islam diharapkan menjadi seorang yang bertaqwa, berbangsa, dan bernegara.⁸

Allah berfirman dalam QS. At-Taubah (9):122.:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁹

⁸ Abd Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.....hlm. 135.

⁹ QS, At-Taubah (9): 122.

Adapun makna pada surah At-Taubah ayat ke-122, Allah hendak mengingatkan bahwa meskipun setiap orang yang memenuhi syarat wajib berperang di jalan Allah yakni dengan menumpas kaum musyrikin, tetap dibutuhkan orang-orang yang menetap untuk menuntut ilmu agama.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam versi “Merdeka Belajar” mesti memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Pembelajaran pendidikan agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis.
- 2) Pembelajaran pendidikan agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas.
- 3) Pembelajaran pendidikan agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi.
- 4) Pembelajaran pendidikan agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi.
- 5) Pembelajaran pendidikan agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, Kurikulum Merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum yang diluncurkan

Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarín adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.¹⁰ Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana Kurikulum 2013 merupakan satu satunya kurikulum yang digunakan didalam proses belajar mengajar. Awal mula pencetusan Kurikulum Merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan mencetuskan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum K-13.

Dalam pandangan Islam konsep merdeka belajar dapat dilihat pada QS Al-Alaq (96): 1-5.:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq (96): 1-5).¹¹

Di dalam agama Islam hal yang pertama kali diajarkan adalah belajar. Sesuai dengan surah di atas yang pada saat itu juga Nabi Muhammad SAW kondisinya tidak bisa membaca sama sekali, tetapi Rasulullah tidak pernah putus asa sampai ia bisa membaca. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam proses belajar terdapat beberapa

¹⁰ Muhaimin, “Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka”, *Aimin Publicize*, Mei 15, 2022, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.

¹¹ QS. Al-Alaq (96): 1-5.

metode seperti peniruan, pengalaman, dan berfikir. Tanpa disadari metode peniruan ini sudah dialami sejak dini, contohnya anak balita yang baru belajar berbicara juga meniru orang disekitarnya jika berbicara, lalu cara berjalan. Hal itu dilakukan tanpa harus mendapatkan penjelasan seperti di sekolah, mereka cukup meniru untuk melakukannya. Sama seperti dalam Islam, Al-Quran telah menjelaskan contoh bagaimana manusia belajar lewat metode peniruan, dalam hal ini dicontohkan ketika Habil dan Qabil berseteru, ketika Habil terbutuh Qabil merasa perlu untuk menguburkannya, tetapi ia tidak tahu cara menguburkan. Akhirnya Allah mengutus burung gagak untuk menggali kuburuan bagi gagak lain.

Kemudian pada metode pengalaman, hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW “kamu lebih tau tentang urusan duniamu”. Maksudnya kita bisa mengerti tentang apa yang baik dan buruk bagi kita sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Dan yang terakhir metode berfikir, sistem belajar berfikir untuk menacari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi. Metode ini dilakukan dengan cara berdiskusi, meminta pendapat orang lain. Jadi dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sebenarnya Islam telah memberikan kebebasan atau kemerdekaan atas kegiatan belajar.

Kurikulum menurut tokoh pendidikan Islam, konsep kurikulum Ibnu Sina bahwa kurikulum yang ditawarkan Ibnu Sina ada 3 ciri

- 1) Konsep kurikulum Ibnu Sina tidak hanya terbatas pada sekedar menyusun sejumlah mata pelajaran, melainkan juga disertai dengan penjelasan tentang tujuan dari mata pelajaran.
- 2) Strategi penyusunan kurikulum yang ditawarkan Ibnu Sina juga didasarkan pada pemikiran yang bersifat pragmatis, yakni dengan melihat segi kegunaan dari ilmu atau keterampilan yang dipelajari.
- 3) Strategi pembentuka kurikulum Ibnu Sina nampak sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya dalam mempelajari macam-macam ilmu.¹²

Kurikulum pendidikan menurut Al-Ghazali adalah materi keilmuan yang disampaikan kepada murid hendaknya secara berurutan, mulai dari hafalan yang baik, mengerti, memahami, meyakini, dan membenarkan terhadap apa yang diterimanya sebagai pengetahuan tanpa memerlukan bukti atau dalil.¹³

Salah satu tokoh Islam yang dikenal sebagai musafir moderat, beliau adalah M. Quraish Shihab. melalui berbagai karyanya, mufasir ini terkenal sebagai ulama yang mengedepankan persatuan di tengah kemajuan warga. Berikut pemikirn M. Quraish Shihab:

¹² Nur Zaini, "Kurikulum Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan*, Volume 11, No. 02, hlm. 8.

¹³ Imam Hanafie, Khojir, "Kurikulum Dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya", *Jurnal Of Islamic Education*, Volume 6, No. 1, hlm. 60.

1) Sikap Keagamaan Menurut M. Quraish Shihab

Fitrah merupakan kecenderungan pada diri setiap manusia dari insting berbagai keagamaan. Setiap emosi manusia, cemas, harapan, rasa takut, cinta dan kesetian serta penyucian yang menghiasi jiwa manusia dan berbagai macam lain.

2) Pengetahuan Menurut M. Quraish Shihab

Pengetahuan adalah suatu hal yang bersifat penting yang sering kali disebut dengan pengetahuan sains dan ilmu pengetahuan, cara memperolehnya dengan berusaha memahami situasi dan kondisi atau membaca informasi sehingga mencakup usaha dalam motif rasa ingin tau manusia.

3) Sikap Sosial Menurut M. Quraish Shihab

Sikap sosial merupakan perhatian oleh setiap orang sekelompoknya serta tidak dinyatakan oleh seorang diri. Objeknya adalah suatu orang yang melakukan pekerjaan dalam objek sosial (kelompok)¹⁴

b. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka Belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengedepankan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Secara

¹⁴ Asrul Rohan, Azhar Haqi, Ahmad Subekti, "Pemikiran M. Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Atas Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4, No. 3, 2019, hlm. 87.

umum, Kurikulum Merdeka Belajar memuat tiga tipe pembelajaran, yaitu;¹⁵

1) Pembelajaran intrakurikuler

Pada pembelajaran ini, guru diberi kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.

2) Pembelajaran kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud pengembangan karakter peserta didik.

3) Pembelajaran ekstrakurikuler

Pembelajaran ini merupakan tambahan yang bisa dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan tambahan di luar jam mata pelajaran yang berlangsung.

Berikut perbedaan yang diperoleh pada Kurikulum Merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yang berlaku pada jenjang SD/MI, SMP, dan SMA/SMK:¹⁶ kemudian struktur Kurikulum Merdeka Belajar untuk SD/MI, SMP dan SMA/SMK dibagi menjadi beberapa fase, yaitu ;

¹⁵ “Kurikulum Merdeka SMA”, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kurikulum-merdeka-sma>.

¹⁶ Madhakomala, dkk, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 166.

a) Jenjang SD

Capaian pembelajaran untuk jenjang SD/MI yang sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase: Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, dan Fase C untuk kelas V dan VI.

Pada Kurikulum Merdeka, penerapannya pada penggabungan mata pelajaran seperti IPA dan IPS dilebur menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan menjadikan mata pelajaran bahasa Inggris yang mulanya mata pelajaran pokok menjadi mata pelajaran pilihan.

b) Jenjang SMP

Pada jenjang SMP Fase D sebutan untuk kelas VII, VIII dan IX. Pada tingkat ini, pelajaran Informatika adalah pelajaran yang bersifat wajib.

c) Jenjang SMA/SMK

Pada jenjang SMA/SMK sebutan fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Tipe pembelajaran di tingkat SMA/MA dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler dengan alokasi waktu 30% dari total JP setahun.

Kemudian pada Kurikulum Merdeka belajar, tidak ada lagi peminatan seperti IPA, maupun IPS dan Bahasa. Lalu di jenjang SMK model pembelajaran yang didesain lebih sederhana berupa 70% mata pelajaran kejuruan dan sisanya mata pelajaran umum.

Tidak hanya itu pada jenjang SMA/SMK masa pendidikan siswa dituntut untuk dapat menghasilkan produk berupa esai ilmiah seperti halnya mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Hal itu diperuntukkan untuk siswa agar mampu berpikir kritis.

Pada Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa elemen , diantaranya Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Pendidikan Islam.keenam elemen tersebut merupakan pokok yang terdapat pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

B. Penelitian Terdahulu

1. Syukriah NIM 140201032 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, hasil penelitian dari efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh dikatakan pencapaiannya sudah berhasil. Dalam hal ini indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil dari angket tersebut, perbedaan dengan penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu ini difokuskan pembahasan efektivitas dan pencapaiannya saja sedangkan ini difokuskan efektivitas pencapaian dengan menggunakan kurikulum merdeka, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SMA Negeri 8 Banda Aceh, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan sama sama meneliti efektivitas pemeblajaran pendidikan Islam.¹⁷

2. Anzas Swara NIM 1151101261 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Efektivitas Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Privinsi Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Anzas Swara memiliki persamaan dengan penulis yaitu terletak pada efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam, Anzas Swara dengan menggunakan sistem blok normatif. Disisi lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melalui kurikulum merdeka.¹⁸

¹⁷ Syukriah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, *Skripsi*.....hlm. 28-29.

¹⁸ Anzas Swara, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau”, *Skripsi* (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), hlm. 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Angkola Barat, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan mulai dari Bulan Maret sampai bulan Mei 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Deskriptif disini berarti melukiskan variabel demi variabel, tanpa dihubungkan yang satu dengan yang lain, sehingga datanya diperlukan sebagai univariat. Penelitian ini digunakan

untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan sesuatu (fenomena, kejadian) dan melaporkannya sebagaimana adanya.¹

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yakni sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara terhadap guru bidang studi pendidikan agama Islam terkait efektivitas pendidikan agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

¹ Drs. Ibnu Hajar, M. Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 274.

² Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

2. Sumber Data sekunder

Sumber Data Sekunder yakni sebagai bahan pendukung untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.⁴Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan empat siswa di kelas X.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggunakan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun atas proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan tehnik observasi, yang terpenting ialah mengendalikan pengamatan dan ingatan sipeneliti.⁵ Jenis observasi dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif, yaitu peneliti hanya mendatangi tempat yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti hanya bertindak sebagai pengamat.

Peneliti melakukan observasi di lingkungan SMA Negeri 1 Angkola Barat dan didalam kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat, kepada siswa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 137

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

maupun guru pada saat melakukan pembelajaran maupun aktivitas lingkungan sekolah untuk mengetahui fakta dan fenomena yang akurat terkait permasalahan yang ada. Dengan teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merrdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut iterviewee.⁶ Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yaitu peneliti memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk menjawab tanpa batasan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari guru bidang studi pendidikan agama Islam serta siswa/siswi di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara terkait beberapa pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat. Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini tujuan peneliti untuk memperoleh data terkait Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶ Husain Usman Dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*,... Hlm. 93.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental.⁷ Dokumen adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis tercetak atau terpindai dengan optik (dengan kata lain data yang sifatnya benda mati). Peneliti memperoleh data dokumen dari guru bidang studi pendidikan agama Islam. Dalam teknik pengumpulan data dokumen ini peneliti meminta data yang akurat dan terbaru mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam teknik ini peneliti memperoleh data arsip-arsip sekolah yang meliputi hasil belajar siswa, modul ajar.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah langkah yang digunakan oleh si peneliti untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data dalam penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Menurut Lapau (2012) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif.⁸

Penguji akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi yang dimaksud untuk

⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Volume XIII, No. 2, Juni 2014, hlm. 178.

⁸ "Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif-Penalaran-unm.org," <https://prnalaran-unm.org/uji/kredibilitas-penelitian-kualitatif/>

melihat konsistennya data yang diperoleh dan pemahaman peneliti terhadap hasil temuan. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen.

G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Pengelolaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat, atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut.

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru dan peneliti mengumpulkan semua informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah dan hipotesis. Misalnya data observasi, hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah pendukung wawancara.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik dalam bentuk tabel.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskriptif data dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Angkola Barat

SMA Negeri 1 Angkola Barat terletak di Jln. Sibolga Km.15 Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos: 22736. SMA Negeri 1 Angkola Barat berdiri pada tahun 2002. SMA Negeri 1 Angkola Barat lebih dikenal dengan sebutan SMA Manggis, istilah ini lahir karena tersebut dikelilingi oleh pohon manggis, jadi orang-orang menyebut sekolah tersebut dengan SMA manggis.

SMA Negeri 1 Angkola Barat pertama kali dibawah kepemimpinan bapak Agus Salim Harahap periode 2002-2006. Selanjutnya dipimpin oleh bapak Syafruddin Simbolon periode 2006-2016, selanjutnya di bawah kepemimpinan bapak Darwin Harahap periode 2016-2020, dan selanjutnya oleh bapak Salamat Siregar S.Pd, M.Si periode 2020-sekarang dan operator sekolah Laila Azmi Pane.

2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Angkola Barat terletak di Jln. Sibolga Km.15 Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22736. SMA Negeri 1 Angkola Barat berbatasan dengan beberapa desa yakni desa Sigumuru, desa Simatorkis, desa Panobasan, desa Parsalakan, sehingga siswa SMA

Negeri 1 Angkola Barat sebagian kecil berasal dari beberapa desa yang berbatasan dengan sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Angkola Barat tidak jauh dari perkotaan khususnya kota Padangsidimpuan sehingga bisa di akses dengan kendaraan roda 2,3 dan 4.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Angkola Barat

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif, dan berwawasan global yang berakar pada budaya lokal untuk Sumut yang bermartabat.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Menanamkan karakter religius, nasionalis, kegotongroyongan, integritas, dan kemandirian.
- 3) Menanamkan budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 4) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- 5) Mengembangkan kegiatan sekolah yang berbasis teknologi informasi dan telekomunikasi.
- 6) Mengembangkan budaya mutu sekolah.
- 7) Mengembangkan budaya literasi warga sekolah.
- 8) Mengasah kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 9) Melaksanakan kegiatan yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dalam setiap aktivitasnya.
- 2) Terbumikannya karakter religius, nasionalis, kegotong royongan, integritas, dan kemandirian dalam setiap aktivitas peserta didik.
- 3) Terwujudnya budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang kondusif ,menyenangkan.
- 5) Tersedianya perangkat informasi dan komunikasi yang mudah diakses di seluruh area sekolah.
- 6) Terselenggaranya kegiatan-kegiatan budaya mutu sekolah
- 7) Membuat model kelas bicara dan pojok baca dalam setiap kelas.
- 8) Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif dan inovatif.
- 9) Terwujudnya aktivitas peserta didik yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Angkola Barat yaitu:

Kepala Sekolah	: Salamat Siregar, S.Pd, M.Si.
Ketua Komite	: Drs. H. Parlaungan Hutasuhut.
WAKASEK Kurikulum	: Paralihan, M.Pd.

WAKASEK Kesiswaan	: Rislin, S.Pd.
WAKASEK SARPRAS	: Ermida Ritonga, S.Pd.
WAKASEK Keuangan	: Purnama Sari, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Safri
Kepala Perpustakaan	: Tetti Herawati Harahap, S.Pd.
Kepala Laboratorium	: Rislin, S.Pd.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah seluruh guru atau tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Angkola Barat sebanyak 39 Orang. Adapun kepala sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 1 Angkola Barat adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama	Periode Tugas
1.	Agus Salim Harahap.	2002-2006
2.	Syafruddin Simbolon.	2006-2016
3.	Darwin Harahap.	2026-2020
4.	Salamat Siregar S.Pd, M.Si.	2020 s/d. sekarang

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa kelas X (sepuluh) di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 207 orang, masing- masing berjumlah 35 orang kelas X-1, 35 orang kelas X-2, 34 orang kelas X-3, 36 orang kelas X-4, 34 orang kelas X-5, dan 33 orang untuk kelas X-6. Penulis

melakukan observasi pada kelas X-4, Maka berikut nama-nama siswa kelas X-4 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Daftar Nama Siswa

No	NIS	Nama Siswa	L/P
1.	4017	Adelima Juliana Meha	P
2.	4019	Aditia Sanjaya Harahap	L
3.	4027	Ahmad Faisal Zendato	L
4.	4036	Alif Syaputra Pane	L
5.	4037	Alisa Rahma Pane	P
6.	4044	Andini Azizi Padila	P
7.	4049	Anjel Nadia Rambe	P
8.	4057	Ayu Lestari Nasution	P
9.	4059	Baginda Torop Harahap	L
10.	4064	Della Ariesta Pane	P
11.	4073	Eko Dandi Simajuntak	L
12.	4074	Elsa Aulia Harahap	P
13.	4081	Fatimah Amelia Siagian	P
14.	4090	Hamdan Wijaya Siagian	L
15.	4091	Hapni Adawiyah Siregar	P
16.	4092	Hasbiyah Rahmadani Pohan	P
17.	4097	Husna Sari	P
18.	4104	Isnan Ali Simanungkalit	L

19.	4110	Kemuning Ayu Siregar	P
20.	4116	Lanna Sari Panjaitan	P
21.	4123	Marwiyah Harahap	P
22.	4128	Miller Simanjuntak	L
23.	4134	Mustaidah Ilmi Rambe	P
24.	4139	Neffy Veliska Hasibuan	P
25.	4144	Nova Titik Wanita Ritonga	P
26.	4149	Parel Syaputra	L
27.	4156	Petti Bella Harahap	P
28.	4160	Primadona Gultom	P
29.	4162	Putry Natasyah Siregar	P
30.	4172	Rendi Hadomuan Pane	L
31.	4173	Reni Angraini Ritonga	P
32.	4181	Rivaldi Pardosi	L
33.	4190	Salimah Hanif Hutasuhut	P
34.	4206	Syahban Ritonga	L
35.	4208	Tania Ritonga	P
36.	4217	Wahyudi Alamin	L

7. Kurikulum Sekolah

SMA Negeri 1 Angkola Barat menggunakan Kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Angkola Barat

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dalam sekolah. Di SMA Negeri 1 Angkola Barat dari segi sarana IT sudah terpenuhi mulai dari Proyektor hingga notebook yang berikan pihak sekolah ke guru, setiap guru mendapatkan 1 notebook yang diberikan secara pribadi satu guru satu notebook.

Di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sarana dan prasarana yang memadai diantaranya, sebagai berikut:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	16	-
2.	Ruang Kepala Sekola	1	-
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-
5.	Ruang Guru	1	-
6.	Ruang BK	1	-

7.	Ruang UKS	1	-
8.	Ruang Laboratorium		
	a. Komputer	1	-
	b. IPA	1	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	-
10.	Lapangan Atas	1	-
11.	Aula Sekolah	1	-

B. Temuan Khusus

Pada bab ini peneliti akan menguraikan deskripsi hasil penelitian lapangan mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat. SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah menggunakan kurikulum merdeka selama 2 tahun dan memasuki tahun ketiga. SMA Negeri 1 Angkola Barat merupakan sekolah penggerak yang memang dari awal ditunjuk oleh pemerintah untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga sengaja dilatih dengan diberi pelatihan. Jadi sebagai sekolah penggerak mengimbaskan apa yang sudah didapatkan mengenai kurikulum merdeka belajar kepada sekolah yang bukan sekolah penggerak.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar, terlihat dari hasil observasi. Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian

ini melalui data dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase.

Hasil wawancara oleh ibu Mariam Sagala, S.Pd mengenai kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat, beliau mengungkapkan bahwa:

Penerapan atau penggunaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah memasuki tahun ketiga. Pada tahun pertama dan tahun kedua kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas X, dan tahun ketiga ini sudah diterapkan pada kelas X fase E dan kelas XI fase F. Kurikulum merdeka belajar berdampak positif di SMA Negeri 1 Angkola Barat karena penerapan kurikulum merdeka di kelas X,XI Pembelajarannya berpusat pada peserta didik jadi semua guru harus bisa membuat pelajaran sesuai dengan yang diinginkan kurikulum merdeka itu sendiri. Di SMA Negeri 1 Angkola Barat memiliki singkatan pembelajaran model yaitu KAMI MASIH PUNYA 15KPR, singkatan dari kami masih punya 15KPR yaitu: **M**, guru harus belajar dengan menggunakan Multimedia, **P**, guru harus bisa membuat Pemantik, **15**, istilahnya guru menerangkan di kelas tidak boleh lama hanya 15 menit menerangkan, dan **KPR**, siswa harus bisa melakukan Kolaborasi, Presentasi, dan Refleksi.¹

Ibu Yusnasari Harahap, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Barat juga mengungkapkan bahwa:

Kurikulum merdeka ini berpusat pada murid sehingga murid bisa berkompotensi dan mengembangkan pola pikirnya sendiri. Dalam kurikulum merdeka ada unsur P5, Profil Pelajar Pancasila. Sehingga di profil pelajar pancasila ini ada sifat beriman dan bartaqwa, bernalar kritis, mandiri, berpikiran global, gotong royong, dalam kurikulum merdeka ini murid bisa bekerja sama dengan sesama mereka.²

¹ Mariam Sagala, S.Pd. Guru Biologi Prakarya, Waka Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 11.48, 18 Maret 2024.

² Yusnasari Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan di SMA Negeri 1 Angkola Barat setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan sebelumnya menggunakan kurikulum merdeka belajar. Beberapa temuan tersebut adalah pendekatan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Angkola Barat cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif dan mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada sebelumnya yang lebih berpusat pada guru. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini berdampak positif. Ibu mariam Sagala, S.Pd juga mengungkapkan bahwa:

Kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat tidak terlalu signifikan karena di kurikulum merdeka ini harus seperti pengawas, kepala sekolah, guru, orang tua, siswa itu harus jadi satu. Jadi kalau kendalanya paling orang tua masih banyak yang belum menyadari bahwasanya orang tua itu harus berpartisipasi dalam membimbing anaknya di rumah.³

Dari hasil wawancara dengan ibu Mariam Sagala, S.Pd bahwa kendala dalam sekolah tidak terlalu ada, ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah memasuki tahun ketiga dalam penerapannya. Dari observasi peneliti juga menemukan bahwa seluruh guru di SMA Negeri 1 Angkola Barat diberi fasilitas berupa notebook, jadi setiap guru

³ Mariam Sagala, S.Pd Guru Biologi Prakarya, Waka Bidang Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 11.48, 18 Maret 2024.

memiliki satu notebook dari sekolah tersebut, kemudian di dalam kelas X setiap kelas memiliki LCD Proyektor.⁴

Hasil dari wawancara juga terlihat bahwasanya siswa di SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah paham mengenai kurikulum merdeka, yaitu paham dari segi keinginan atau tuntutan dari kurikulum merdeka itu sendiri, bahwa mereka di tuntun untuk mandiri, dan mampu bernalar kritis serta kreatif. Hal tersebut mereka ketahui dari adanya sosialisasi mengenai kurikulum merdeka yang di adakan di SMA Negeri 1 Angkola Barat, peneliti mengetahui adanya sosialisasi dari salah satu guru di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswi yaitu Hesti Sari Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat menyatakan bahwa:

yang saya ketahui tentang kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengharuskan siswanya supaya bisa lebih aktif dan bernalar kritis dalam belajar. Di kurikulum merdeka juga dalam belajar sering menontonton materi kepada para muridnya. Kemudian akan dijelaskan oleh bapak bu guru. kurikulum merdeka sering membuat tugas video kepada siswa-siswi dan ketika siswa-siswi jenuh dalam belajar guru akan membuat ice breaking supaya murid lebih fres dalam belajar.⁵

Kemudian ibu Mariam Sagala, S.Pd juga mempertegas bahwa guru di SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah menguasai kurikulum merdeka belajar, beliau mengungkapkan bahwa:

Dari segi guru-guru di SMA kita ini insya Allah semua guru sudah menguasai kurikulum merdeka karena ini sudah tahun kedua dan masuk tahun ketiga penerapan kurikulum merdeka di sekolah kita ini, sekolah ini juga merupakan sekolah penggerak karena sekolah

⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 12.00, 18 Maret 2024.

⁵ Hesti Sari, Siswi Kelas X, Wawancara di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 12.00, 25 Maret 2024.

penggerak dibuat lah tim PKP, yang mana tim PKP disini yaitu orang-orang yang mengikuti pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka, tim PKP terdiri dari 5 orang guru dan kepala sekolah, yang kemudian tim PKP tersebut mengimplementasikan pelatihan yang mereka dapat ke guru-guru yang ada di sekolah ini, bahkan kurikulum merdeka yang dari SMA Negeri 1 Angkola Barat ini istilahnya sudah di implementasikan ke sekolah lain atau sudah di imbakkan ke sekolah lain.⁶



Gambar. IV.1 SMA Negeri 1 Angkola Barat Sekolah Penggerak.



Gambar. IV.2 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁶ Mariam Sagala, S.Pd. Guru Biologi Prakarya, Waka bidang kurikulum, Wawancara di Kantor Guru SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 11.48, 18 Maret 2024.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan bukti bahwa untuk penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat berjalan dengan semestinya. Menjadi salah satu sekolah yang diunjuk pemerintah sebagai sekolah penggerak dan mendapatkan pelatihan pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka, yang dibentuknya tim KPK yng berjumlah 5 orang guru dan kepala sekolah dalam mengikuti pelatihan. Terbangunnya kerja sama antara pengawas, kepala sekolah, guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka. Adanya model pembelajaran “KAMI MASIH PUNYA 15KPR” di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Dan dibentuknya tim KPK yang mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka belajar.

Berikut temuan yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Aangkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Yusnasari Harahap, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Barat mengatakan bahwa:

Kalau tidak ada perencanaan kita dalam pembelajaran kita tidak akan bisa mengajar.” Di SMA Angkola Barat terdapat tiga perangkat utama dalam tahap perencanaan pembelajaran yakni: Menganalisis capaian pembelajaran, Menyusun alur tujuan pembelajaran, dan Menyusun modul ajar.⁷

Berdasarkan hasil wawancara maka dalam tahapan perencanaan itu ada tiga aspek utama diantaranya:

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan pembaruan dari kompetensi dasar. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang atau fase. Menganalisis capaian pembelajaran merupakan awal dari rangkaian penyusunan perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dokumen peneliti bahwa benar didalam rpp itu ada analisis capaian pembelajaran yang dibuat oleh guru, hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusnasari Harahap, S.Pd terkait capaian pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa:

Capaian pembelajaran ini merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sebelum menentukan tujuan pembelajaran saya terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajarannya. Jadi yang pertama saya lakukan menganalisis capaian pembelajaran kemudian saya melakukan perumusan tujuan pembelajaran kemudian dilakukan alur tujuan pembelajaran. Jadi seperti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dianalisis dulu capaian pembelajarannya kemudian menentukan tujuan pembelajaran, nanti itu semua jadi satu di modul ajar. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ini sama dengan kurikulum 2013. Bedanya, format capaian

⁷ Yusnasari Harahap, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

pembelajaran dalam kurikulum yang baru ini tidak lagi memisahkan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Yusnasari Harahap, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Barat bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran yang pertama menganalisis pencapaian pembelajaran (CP) dengan tujuan analisis capaian pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran, yang akhirnya capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini sebenarnya untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam analisis ini guru dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa, dan membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa. Dapat disimpulkan bahwa menganalisis capaian pembelajaran merupakan tahapan awal dari perencanaan dalam menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai siswa yang disesuaikan jenjang fase sebagai acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menjadi landasan sebagai penyusunan alur tujuan pembelajaran.

b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis capaian pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang menjadi acuan

⁸ Yusnasari Harahap, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

guru dan siswa dalam mencapai capaian pembelajaran pada akhir suatu fase. Menurut ibu Yusnasari Harahap, S.Pd bahwa:

Setelah menganalisis capaian pembelajaran tadi kemudian saya melakukan perumusan tujuan pembelajaran untuk kemudian dilakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran. Nah, didalam alur tujuan pembelajaran itu tercantum elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, indikator, profil pancasila, penilaian dan alokasi, dari alur tujuan pembelajaran barulah dilakukan penyusunan modul ajar.⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yusnasari Harahap, S.Pd dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa, beberapa komponen yang terdapat dalam alur tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, indikator, profil pancasila, jenis penelitian dan alokasi waktu.

Penyusunan alur tujuan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini pendidik diberikan kebebasan dalam penyusunannya tujuannya yaitu agar dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan

⁹ Yusnasari Harahap, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

adanya kebebasan ini menjadikan guru mampu mengatur urutan tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik. Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Barat berupa Modul Ajar.

c. Menyusun Modul Ajar

Modul Ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk satu unit atau topic pembelajaran berdasarkan urutan tujuan pembelajaran. Modul ajar ini merupakan tahapan akhir dari perencanaan pembelajaran.

Dalam penyusunan Modul Ajar guru pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Barat mengutip dari panduan yang ada kemudian dikembangkan dengan kondisi sekolah. Karena perlu diketahui dan diingat bahwa guru di kurikulum merdeka ini memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah Modul Ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yusnasari Harahap, S,Pd terkait dengan penyusunan modul ajar sebagai berikut:

Dari alur tujuan pembelajaran barulah dikembangkan menjadi modul ajar yang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran, didalam modul rencana pembelajaran bentuknya lebih rinci meliputi materi apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran dan jenis evaluasi

atau asesmen yang digunakan sudah tersusun secara sistematis dan guru bebas melakukan penyusunan modul.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Angkola Barat, guru mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian merancang modul ajar. Modul ajar yang dirancang oleh guru memuat beberapa komponen diantaranya informasi umum, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, materi, alat bahan, komponen inti.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat

Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu berupa modul ajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Yusnasari Harahap, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

Persiapan pertama yang saya lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan modul, karena tanpa ada modul ajar kita tidak akan bisa masuk ke dalam kelas. Jadi persiapan pertama itu modul, kemudian IT karena kita di SMA Angkola Barat semua para guru menggunakan IT.¹¹

¹⁰ Yusnasari Harahap, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

¹¹ Yusnasari Harahap, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan yakni proses pembelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas sudah menggunakan IT untuk materi tertentu. dan pada saat observasi didalam kelas peneliti melihat adanya fasilitas berupa LCD Proyektor yang disediakan di dalam kelas X-4 di SMA Negeri 1 Angkola Barat.¹²

Kemudian kurikulum merdeka ini juga berdampak bagi siswa, yang mana dampak tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa yaitu Abdul Sahban Siregar selaku siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat mengemukakan bahwa:

Dampak yang saya dapatkan setelah kurikulum merdeka ini saya lebih mengerti tentang materi yang diajarkan guru. seperti cara wudhu yang benar, tentang akhlak, karena disini terkadang guru menampilkan video materi yang diajarkan jadi saya menjadi lebih mengerti.¹³

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka membuat para siswa semakin mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan IT dan memperlihatkan beberapa gambar maupun video mengenai materi tertentu. Dengan kurikulum merdeka mereka semakin mengerti karena adanya penggunaan IT oleh guru pendidikan agama Islam yang menampilkan gambar maupun video materi pembelajaran di dalam kelas, mereka juga diberikan kesempatan mengeluarkan pendapat dan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

¹² Observasi di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.50, 25 Maret 2024.

¹³ Abdul Sahban Siregar, Siswa Kelas X, Wawancara di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 12.00. 25 Maret 2024.

Proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Barat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusnasari Harahap S,Pd terkait kegiatan pendahuluan, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk kegiatan pendahuluan, saya awali dengan salam, kemudian saya mengerahkan siswa membaca doa bersama dan melakukan tadarus, saya memeriksa kehadiran siswa, setelah itu kegiatan refleksi membaca buku 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kemudian saya menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan apersepsi.¹⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa Ibu Yusnasari Harahap S.Pd mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa, kemudian beliau menyuruh siswa berdoa bersama dan tadarusan, membaca doa dan tadarusan dilakukan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Kemudian mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa dan menanyakan kondisi masing-masing dari siswa, kemudian melakukan kegiatan refleksi membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang mana buku tersebut telah disediakan dan dipinjam sebelumnya dari perpustakaan oleh siswa. Kegiatan refleksi membaca 15 menit sebelum pembelajaran ini

¹⁴ Yusnasari Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

diterapkan di seluruh kelas di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Jadi setiap kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran mereka terlebih dahulu membaca buku perpustakaan selama 15 menit. Sebelum bel masuk berbunyi siswa sudah memimjam buku di perpustakaan, kegiatan ini dilakukan untuk membuat siswa gemar membaca. kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yusnasari Harahap berupa metode tutor sebaya. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa selanjutnya melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa sebelumnya.¹⁵

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang telah disampaikan sebelumnya dalam memaksimalkan penyampaian materi pada siswa. Metode yang diterapkan tersebut membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir, saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat teman serta mampu berfikir kritis dan keterampilan siswa dengan mampu menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Pembelajaran inti yang diupayakan guru di kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan.

¹⁵ Observasi di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.50, 25 Maret 2024.

Metode yang digunakan oleh ibu Yusnasari Harahap, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Barat yaitu menggunakan metode tutor sebaya dan diperkuat dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila yaitu berupa gotong royongnya atau kerja kelompok.¹⁶ Ibu Yusnasari Harahap, S.Pd mengemukakan bahwa:

Di dalam pendidikan agama Islam tanpa adanya kerja sama dengan siswa untuk mengarahkan kita dalam beribadah jika tidak ada kerja samanya untuk berbuat baik mungkin mustahil lah peserta didik bisa berbuat baik. Disini kita tekankan bahwa di dalam Al-Qur'an itu dikatakan bahwa Allah itu akan mengubah hambanya kecuali dirinya sendiri yang mengubahnya, makanya kita menekankan kepada siswa. Karena tadi di kurikulum merdeka peserta didiklah yang kita fokuskan untuk bisa belajar. Jadi dengan metode tutor sebaya yang mengimplementasikan profil pelajar pancasila berupa gotong royong/ kerja sama, dengan pengimplementasian gotong royong akan membuat siswa bernalar kritis karena adanya diskusi, mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Jadi dengan metode ini mereka akan bisa bernalar kritis dan berpikir kreatif sesuai dengan keinginan kurikulum dan memang baik untuk kemajuan para siswa dalam proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa metode tutor sebaya yang mengimplementasikan profil pelajar pancasila berupa gotong royong efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena metode yang diterapkan tersebut membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir, saling bekerja sama, dan berfikir kritis, saling menghargai pendapat sesuai dengan mata pelajaran

¹⁶ Observasi di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.50, 25 Maret 2024.

¹⁷ Yusnasari Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

pendidikan agama Islam bahwa kita harus saling menghargai dalam hal apapun serta dengan metode ini siswa mampu menyimpulkan dan mempresentasikan hasil pembelajaran, dengan mampu mengembangkan materi, menyimpulkan dan mempresentasikan berarti mereka mampu berpikir kreatif dan bernalar kritis. Karena yang dikatakan berpikir kritis ialah yang mampu mengembangkan materi-materi yang ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas, peneliti melihat ibu Yusnasari Harahap, S.Pd melakukan kegiatan inti dengan meminta siswa untuk mengamati bahan ajar atau materi yang telah diarahkan. Elemen pada pembelajaran kali ini merupakan elemen akhlak. Materi mencakup akhlak mazmudah berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad. Materi atau sumber bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik maupun pendidik berupa buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021), kemudian sumber tambahan pembelajaran ada beberapa dari internet yang telah disediakan oleh ibu Yusnasari Harahap, S.Pd. Peneliti melihat bahwa ibu Yusnasari Harahap, S.Pd menguasai materi pembelajaran yang beliau sampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya beliau menyuruh siswa membentuk beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari beberapa orang dan dalam setiap kelompok memiliki satu orang sebagai tutor. Disini lah guru memberikan metode pembelajaran berupa metode tutor sebaya atau kelompok. Sebagaimana dapat kita lihat dalam gambar berikut ini:



Gambar. IV.3 Pembentukan Kelompok dengan Metode Tutor Sebaya Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Setelah terbentuk beberapa kelompok kemudian ibu Yusnasari menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu siswa diarahkan untuk melakukan diskusi. Dalam satu kelompok berjumlah 4 sampai 5 siswa, masing-masing dari kelompok memiliki 1 orang sebagai tutor yang akan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-teman atau kelompok lainnya, disini peneliti melihat proses diskusi yang mana kelompok yang akan menjelaskan maju ke depan dan mempresentasikan serta menjelaskan materi yang sudah mereka diskusikan. Sebagaimana dapat kita lihat dalam gambar berikut ini:



Gambar. IV.4 Kegiatan Presentasi/Diskusi Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Tutor menjelaskan materi kekelompok lain, setelah sesi menjelaskan selesai tutor langsung mempersilahkan bertanya, terlihat ada beberapa siswa yang antusias untuk melemparkan sebuah pertanyaan kepada tutor, ada beberapa dari mereka yang mengangkat tangan agar dipersilahkan untuk bertanya. Peneliti melihat antusias mereka dalam berdiskusi mengenai pertanyaan dan mendiskusikan jawaban sesama rekan kelompoknya. Selang beberapa menit mendiskusikan jawaban, tutor pun menjawab beberapa pertanyaan tersebut. Peneliti melihat Ada salah satu siswa yang mengkritik jawaban dari tutor, siswa tersebut kurang puas dan kurang paham jawaban dari tutor, disinilah peneliti melihat mereka saling beradu argumen antara kelompok yang sedang presentasi dengan audiens.

Disini peneliti melihat terbentuknya siswa yang aktif, berpikir kritis, dapat membentuk keterampilan berkomunikasi, memiliki kerja sama, dan mampu berkolaborasi, membangun jati diri dan kepercayaan diri. Dari sini peneliti melihat antusias setiap siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan hal ini terbentuk siswa yang berpikir kritis. Peneliti melihat dengan tutor sebaya ini aktivitas seperti mendengarkan, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, mengerjakan soal, berbicara semua bisa diaktifkan dan dikondisikan sesuai dengan keinginan kurikulum merdeka. Kemudian pada saat tutor dan kelompok yang mempresentasikan di depan kelas kurang mampu atau kurang paham mengenai pertanyaan dari kelompok lain maka guru berperan membantu

tutor dalam memberi arahan dan penjelasan. Hal ini dapat kita lihat dari gambar di bawah ini:



Gambar. IV.4 Arahan Oleh Guru Kepada Tutor/Kelompok yang Kurang Paham.

Disini terlihat antusias dan respon positif siswa dalam menerima pembelajaran dari guru dengan materi dan metode yang telah ditentukan oleh guru tersebut.

Afdal Syaidin Harahap selaku siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Angkola Barat mengemukakan bahwa:

Saat guru memberikan materi pelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saya cukup paham dengan baik karena saat guru menjelaskan materi saya cukup mengerti, dan di kurikulum merdeka ini saya bebas mengeluarkan pendapat dan ada juga setelah guru menjelaskan di depan kita akan mengulangi kembali apa yang dijelaskan oleh guru.¹⁸

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan kurikulum merdeka membawa banyak perubahan pada peserta didik khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung yang membuat siswa semakin

¹⁸ Afdal Saidin Harahap , Siswa Kelas X, Wawancara di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat pukul 12.00, 25 Maret 2024.

memiliki bekal pengetahuan yang luas dengan adanya kebebasan mereka dalam mengeluarkan pendapat dan mereview kembali pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Kemudian dari hasil observasi peneliti juga melihat proses pembelajaran setelah menggunakan kurikulum merdeka bahwa aktivitas seperti mendengarkan, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, mengerjakan soal, berbicara semua bisa diaktifkan dan dikondisikan sesuai dengan keinginan kurikulum merdeka ditambah dengan metode pengajaran yang digunakan guru sesuai dengan para siswa di SMA Negeri 1 Angkola Barat demi mendapatkan siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, memiliki akhlak mulia, dan mampu berpikir kritis dengan adanya metode tutor sebaya dengan mengimplementasikan profil pelajar pancasila berupa gotong royong. Dengan tutor dan pengimplementasian profil pelajar pancasila ini membentuk siswa yang berpikir kritis sehingga metode ini sangat cocok untuk permasalahan siswa yang kurang mampu dalam berpikir kritis.¹⁹ Dalam observasi yang peneliti lakukan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak begitu menemukan kendala dalam proses pembelajaran terutama pada penggunaan metode tutor sebaya yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam. justru metode ini membuat siswa mampu bernalar kritis.

¹⁹ Observasi di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.50, 25 Maret 2024.

adapun ungkapan oleh salah satu siswi Nurul Mawaddah mengenai kendala yang di alaminya bahwa:

Kendala yang saya hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu pemahaman saya berkurang karena kebanyakan pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama Islam dipelajari sendiri oleh siswa-siswi itu sendiri.²⁰

Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran bahwa kendala tersebut teratasi dengan metode pembelajaran yang di berikan oleh guru serta arahan-arahan dan pejelasan materi oleh guru, disini siswa disuruh mempelajari materi sendiri agar terbentuk-nya siswa yang mandiri dan meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuannya dan dengan metode tutor sebaya ini mereka saling berdiskusi mengembangkan kemampuan dalam berkolaborasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik.²¹

Dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwasanya kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat berjalan sesuai dengan keinginan guru yaitu untuk membentuk siswa bernalar kritis, mandiri, dan kreatif.

²⁰ Nurul Mawaddah Siregar, Siswa Kelas X, Wawancara di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 12.00, 25 Maret 2024.

²¹ Observasi di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.50, 25 Maret 2024.

c. Penutup

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yusnasari Harahap S.Pd terkait kegiatan penutup, beliau menyatakan:

Pada kegiatan akhir atau penutup, saya suruh anak-anak buat rangkuman atau kesimpulan materi nanti saya tunjuk salah satu dari mereka buat mereview kembali dalam bentuk rangkuman yang dibuat mereka. Kemudian saya kasih kesempatan buat yang ingin bertanya misal ada yang belum paham, kalau tidak ada yang bertanya ya saya yang kasih pertanyaan tentang materi ke anak-anak.berikutnya ditutup dengan membaca doa bersama.²²

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar pada kegiatan penutup bahwa:

1)Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir, setelah selesai siswa tersebut memimpin doa selesai kegiatan. 2)Guru penutup pembelajaran dengan berdoa bersama sama.²³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas, peneliti melihat ibu Yusnasari Harahap, S.Pd melakukan kegiatan penutup dengan meminta salah satu siswa untuk meriview kembali materi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran sebagai bentuk refleksi akhir, dan kemudian guru penutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

²² Yusnasari Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

²³ Observasi di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.50, 25 Maret 2024.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses).²⁴ Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum.

Dari hasil wawancara dengan ibu Yusnasari Harahap, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat mengungkapkan bahwa:

Dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran itu tercapai oleh peserta didik ataukah belum maka disini saya membuat asesmen berupa penilaian sikap (observasi), penilaian pengetahuan.²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar pada bagian asesmen. Di kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat evaluasi yang dilakukan oleh ibu Yusnasari Harahap, S.Pd melakukan evaluasi dengan tes diagnostik dan tes formatif.

²⁴ Ina Magdalena dan Hadana Nur Fauzi, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, No. 2, Agustus 2020. Hlm. 274.

²⁵ Yusnasari Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Pukul 09.41, 25 Maret 2024.

Tes diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, tes diagnostik berupa beberapa pertanyaan seperti: Apakah sudah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang akhlak *mazmumah*? Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik? Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya?

Tes formatif dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian formatif yang dilakukan ibu Yusnasari Harahap, S.Pd di kelas dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi.

Hasil penelitian Syukriah, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Negeri 8 Banda Aceh” memiliki perbedaan dengan penulis bahwa penelitian difokuskan kepembahasan efektivitas dalam pencapaiannya saja dengan melihat respon dan minat siswa dalam belajar sedangkan penulis melihat efektivitas pencapaian pada keinginan/ tujuan kurikulum merdeka. Kemudian pengumpulan data dalam penelitian berupa observasi, angket, dan dokumentasi sedangkan mengumpulkan data oleh penulis dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian Syukriah memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama meneliti efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan sama sama menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian Anzas Swara dengan judul “Efektivitas Pendidikan Agama Islam dengan sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau” memiliki perbedaan dengan penulis bahwa populasi penelitian hanya 3 orang guru pendidikan agama islam dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling/ sampel jenuh dengan metode kuantitatif sedangkan penulis mengambil subjek yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi si SMA Negeri 1 Angkola Barat dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian Anzas Swara memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Angkola Barat, Dapat memberikan analisis bahwa hasil temuan terkait dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola sudah terlihat hasil dari penerapan kurikulum merdeka tersebut. Dengan adanya sosialisasi mengenai kurikulum merdeka di kelas X maka siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat paham akan keinginan dari kurikulum merdeka.

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa

yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarah proses penganalisaan maka peneliti menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru di SMA Negeri 1 Angkola Barat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Barat, tahapan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran
- b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran
- c. Menyusun Modul Ajar

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ada 3 tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

a. Pendahuluan

Untuk kegiatan pendahuluan, guru mengawali dengan salam, kemudian mengarahkan siswa membaca doa bersama dan qadurus, memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membaca buku merupakan kegiatan refleksi membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan tujuan dan

metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti merupakan proses pembelajaran, dalam kegiatan inti guru menguasai materi dan seluruh komponen dalam modul ajar yang telah dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan metode tutor sebaya dan ditambah dengan pengimplementasian dari profil pelajar pancasila berupa gotong royong yang akan membentuk siswa bernalar kritis, dalam proses menggunakan IT oleh guru terdapat respon positif siswa dalam memahami materi menggunakan IT tersebut, dalam hal ini proses pembelajaran seperti mendengarkan, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, mengerjakan soal, berbicara semua bisa diaktifkan dan dikondisikan sesuai dengan keinginan kurikulum merdeka.

c. Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru menunjuk salah satu siswa untuk mereview kembali materi dalam bentuk rangkuman. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami .berikutnya ditutup dengan membaca doa bersama.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi, dan tujuan pembelajaran. Di kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat evaluasi yang dilakukan oleh ibu Yusnasari Harahap, S.Pd melakukan evaluasi dengan tes diagnostik dan tes formatif. Tes diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, tes diagnostik berupa beberapa pertanyaan seperti: Apakah sudah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang akhlak *mazmumah*? Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik? Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya?

Tes formatif dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian formatif yang dilakukan ibu Yusnasari Harahap, S.Pd di kelas dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi.

D. Keterbatasan Penilitain

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengai berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok bahas masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga. Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidakmampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak Sekolah baik dari segi moral maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah efektif dilihat dari:

1. Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu adanya analisis capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran, terbentuk-nya siswa-siswi yang aktif, kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu berkolaborasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka, hal ini juga didukung dengan metode pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam yaitu berupa metode tutor sebaya, dalam metode tutor sebaya ini menghasilkan siswa yang kritis.
3. Evaluasi pembelajaran, Evaluasi pembelajaran ini untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa. Melihat hasil nilai yang diperoleh oleh siswa, dari 36 siswa memperoleh nilai 68 – 78. Jikapun ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, maka pihak sekolah (dalam hal ini guru) melaksanakan remedial, yaitu program pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa supaya lebih rajin dalam belajar. Tanamkan jiwa yang gemar membaca karena membaca dapat menambah wawasan dan mengulang pembelajaran di rumah, belajar tidak hanya di kelas saja, tetapi di rumah pun harus dipelajari kembali supaya materi yang sudah dipelajari semakin dapat dan dipahami dan dimengerti.
2. Bagi guru supaya lebih banyak belajar mengenai kurikulum merdeka untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan berikan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Bagi sekolah supaya memperhatikan keinginan dari siswa. Karena di kurikulum merdeka ini lebih berfokus kepada peserta didik, maka pihak sekolah harus tau pembelajaran yang bagaimana yang diinginkan siswa, minat dan bakat siswa.
4. Untuk sekolah lain untuk tidak segan-segan mengikuti penerapan pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abuddin Nata, *Perspektif Pendidikan Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Alfian Erwinsyah, Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 2, Agustus 2016, hlm. 82.
- Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022), hlm.6
- Andi Fitriani Djollong dan Amrullah, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di SMP Muhammadiyah Parepare, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 10, No. 02, September 2001.
- Anzas Swara, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Blok Normatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau”, Skripsi (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), hlm. 13.
- H. Ali Mudlofir, M.Ag., *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, cet ke-2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ibnu Hajar, M. Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 274.
- Edwin, *Kamus Progres* (Surabaya: Alumni Surabaya, tt), hlm. 82.
- Hamzah B, Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.
- Ina Magdalena dan Hadana Nur Fauzi, “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, No. 2, Agustus 2020. Hlm. 274.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV. Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 407.

Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, Siddiq Nulhaq “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 165.

Madhakomala, dkk, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Paulo Freire Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 166.

Mariam Sagala, S.Pd. Guru Biologi Prakarya, Waka bidang kurikulum, *Observasi dan Wawancara di Kantor Guru SMA Negeri 1 Angkola Barat*, tanggal 18 Maret 2024.

<https://jamberita.com/read/2022/08/12/5974591/membahasakan-kurikulum-merdeka>.

Muhaimin, “Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka”, *Aimin Publicize*, Mei 15, 2022, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.

Muhammad Teguh, *Metedologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2010), hlm. 121.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm60-62.

Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana*, Volume XIII, No. 2, Juni 2014, hlm. 178.

<https://ditsmp.kemdikbut.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka>.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 18.

Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 67.

Syukriah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 12.

Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. Ke-3, cet. Ke-3, hlm. 284.

<https://prnalaran-unm.org/uji/kredibilitas-penelitian-kualitatif/>

Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah* 4, NO. 01, (2020): hlm.53.

Yusnasari Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, *Observasi dan Wawancara di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat*, tanggal, 25 Maret 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Sri Noptika Siregar
Nim	: 19 201 00011
Tempat/Tanggal Lahir	: Sidorukun, 10 November 2000
E-Mail/No. Hp	: srinoptikas@gmail.com/081260576208
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Saudara	: 5 Bersaudara
Alamat	: Aek Nabara, Desa Sidorukun Dusun 2, Kecamatan Pangkatan, kabupaten Labuhanbatu .

B. Identitas Orang Tua

Ayah	: Gong Matua Siregar
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Arna Hasibuan
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Aek Nabara, Desa Sidorukun Dusun 2, Kecamatan Pangkatan, kabupaten Labuhanbatu .

C. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 116244 Sidorukun dusun 4
SMP	: Mts Al-Ittihad Aek Nabara
SMA	: SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
Perguruan Tinggi	: Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addari Padangsidimpuan, Tahun 2019

**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**

No	NIS	Nama	L/ P	Formatif Lingkup Materi						Sumatif Akhir Semester
				TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	LM1
1	4017	Adelima Juliana Meha	P	70	73			70	73	
2	4019	Aditia Sanjaya Harahap	L	70	76			70	73	
3	4027	Ahmad Faisal Zendato	L	70					73	
4	4036	Alif Syaputra Pane	L	70	68				73	
5	4037	Alisa Rahma Pane	P	70	70			70	73	
6	4044	Andini Azizi Padila	P	70	70			70	73	
7	4049	Anjel Nadia Rambe	P	70	70			70	73	
8	4057	Ayu Lestari Nasution	P	70	70			70	73	
9	4059	Baginda Torop Harahap	L	70	70			70	73	
10	4064	Della Ariesta Pane	P	70	70			70	73	
11	4073	Eko Dandi Simajuntak	L	70	70			70	73	
12	4074	Elsa Aulia Harahap	P	70	70			70	73	
13	4081	Fatimah Amelia Siagian	P	70	70			70	73	
14	4090	Hamdan Wijaya Siagian	L	70	70			70	73	
15	4091	Hapni Adawiyah Siregar	P	70	73			70	73	
16	4092	Hasbiyah Rahmadani Pohan	P	70	72			70	73	
17	4097	Husna Sari	P	70	72			70	73	
18	4104	Isnan Ali Simanungkalit	L	70	70			70	73	
19	4110	Kemuning Ayu Siregar	P	70	70			70	73	
20	4116	Lanna Sari Panjaitan	P	70	70			70	73	
21	4123	Marwiyah Harahap	P	70	73			70	73	
22	4128	Miller Simanjuntak	L	68	73			70	73	
23	4134	Mustaidah Ilmi Rambe	P	70	68			70	73	
24	4139	Neffy Veliska Hasibuan	P	70	73			70	73	

25	4144	Nova Titik Wanita Ritonga	P	70	72			70	73	
26	4149	Parel Syaputra	L	70	72			70	73	
27	4156	Petti Bella Harahap	P	70	73			70	73	
28	4160	Primadona Gultom	L	70	71			70	73	
29	4162	Putry Natasyah Siregar	P	70	73			70	73	
30	4172	Rendi Hadomuan Pane	L	68	68			70	73	
31	4173	Reni Angraini Ritonga	P	70	70			70	73	
32	4181	Rivaldi Pardosi	L	68	68	78		70	73	
33	4190	Salimah Hanif Hutasuhut	P	70	68	70		70	73	
34	4206	Syahban Ritonga	L	70	74			70	73	
35	4208	Tania Ritonga	P	70	70	73		70	73	
36	4217	Wahyudi Alamin	L	70	70	74		70	73	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum

1. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan/menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas X fase E ?
2. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pembelajaran di kelas ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ?
4. Apakah seluruh guru yang mengajar di sekolah ini sudah menguasai kurikulum merdeka belajar ?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini ?
2. Apakah perencanaan pembelajaran begitu penting ?
3. Apa yang ibu lakukan dalam menganalisis capaian pembelajaran dan bagaimana tahapannya ?
4. Apa saja tahapan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran ?
5. Bagaimana cara ibu menyusun modul ajar ?
6. Apa yang ibu persiapkan sebelum kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam ?
7. Apa saja tahapan dalam kegiatan pendahuluan yang ibu laksanakan ?

8. Metode apa yang ibu terapkan setelah menggunakan kurikulum merdeka ini pada saat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
9. Apa evaluasi pembelajaran atau asesmen yang ibu lakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam kurikulum merdeka ini ?

C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka ?
2. Apa dampak yang saudara/saudari dapatkan setelah guru menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman anda ketika guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ?
4. Apa kendala yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

HASIL WAWANCARA

Data Informan (Waka Kurikulum)

Nama : Mariam Sagala, S.Pd
Nip : 19741215 200502 2 001
Mata Pelajaran : Biologi Prakarya
Hari /Tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan/menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas X fase E ?	Penerapan atau penggunaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat sudah memasuki tahun ketiga. Pada tahun pertama dan tahun kedua kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas X, dan tahun ketiga ini sudah diterapkan pada kelas X fase E dan kelas XI fase F
2. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pembelajaran di kelas ?	Kurikulum merdeka belajar berdampak positif di SMA Negeri 1 Angkola Barat karena penerapan kurikulum merdeka di kelas X,XI Pembelajarannya berpusat pada peserta didik jadi semua guru harus bisa membuat pelajaran sesuai dengan yang diinginkan kurikulum merdeka itu sendiri. Di SMA Negeri 1 Angkola Barat memiliki singkatan pembelajaran model yaitu KAMI MASIH PUNYA 15KPR, singkatan dari kami masih punya 15KPR yaitu: M , guru harus belajar dengan menggunakan Multimedia, P , guru harus bisa membuat Pemantik, 15 , istilahnya guru menerangkan di kelas tidak boleh lama hanya 15 menit menerangkan, dan KPR , siswa harus bisa melakukan Kolaborasi, Presentasi, dan Refleksi.
3. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ?	Kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Angkola Barat tidak terlalu signifikan karena di kurikulum merdeka ini harus seperti pengawas, kepala sekolah, guru, orang tua, siswa itu harus jadi satu. Jadi kalau kendalanya paling orang tua masih banyak yang belum menyadari

	bahwasanya orang tua itu harus berpartisipasi dalam membimbing anaknya di rumah.
4. Apakah seluruh guru yang mengajar di sekolah ini sudah menguasai kurikulum merdeka belajar ?	Dari segi guru-guru di SMA kita ini insya Allah semua guru sudah menguasai kurikulum merdeka karena ini sudah tahun kedua dan masuk tahun ketiga penerapan kurikulum merdeka di sekolah kita ini, sekolah ini juga merupakan sekolah penggerak karena sekolah penggerak dibuat lah tim PKP, yang mana tim PKP disini yaitu orang-orang yang mengikuti pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka, tim PKP terdiri dari 5 orang guru dan kepala sekolah, yang kemudian tim PKP tersebut mengimplementasikan pelatihan yang mereka dapat ke guru-guru yang ada di sekolah ini, bahkan kurikulum merdeka yang dari SMA Negeri 1 Angkola Barat ini istilahnya sudah di implementasikan ke sekolah lain atau sudah di imbakkan ke sekolah lain.

Data Informan (Guru Pendidikan Agama Islam)

Nama : Yusnasari Harahap, S.Pd

Kelas yang diampu : Fase E (Kelas X)

Hari /Tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pandangan ibu terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini ?	Kurikulum merdeka ini berpusat pada murid sehingga murid bisa berkompetensi dan mengembangkan pola pikirnya sendiri. Dalam kurikulum merdeka ada unsur P5, Profil Pelajar Pancasila. Sehingga di profil

	pelajar pancasila ini ada sifat beriman dan bartaqwa, bernalar kritis, mandiri, berpikiran global, gotong royong, dalam kurikulum merdeka ini murid bisa bekerja sama dengan sesama mereka. Saya berharap mereka mampu mengimplemenatsikan P5 tersebut, yaitu mandiri dan bernalar kritis.
2. Apakah perencanaan pembelajaran begitu penting ?	Kalau tidak ada perencanaan kita dalam pembelajaran kita tidak akan bisa mengajar.” Di SMA Angkola Barat terdapat tiga perangkat utama dalam tahap perencanaan pembelajaran yakni: Menganalisis capaian pembelajaran, Menyusun alur tujuan pembelajaran, dan Menyusun modul ajar.
3. Apa yang ibu lakukan dalam menganalisis capaian pembelajaran dan bagaimana tahapannya ?	Capaian pembelajaran ini merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sebelum menentukan tujuan pembelajaran saya terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajarannya. Jadi yang pertama saya lakukan menganalisis capaian pembelajaran kemudian saya melakukan

	perumusan tujuan pembelajaran kemudian dilakukan alur tujuan pembelajaran. Jadi seperti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dianalisis dulu capaian pembelajarannya kemudian menentukan tujuan pembelajaran, nanti itu semua jadi satu di modul ajar. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ini sama dengan kurikulum 2013. Bedanya, format capaian pembelajaran dalam kurikulum yang baru ini tidak lagi memisahkan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Apa saja tahapan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran ?	Setelah menganalisis capaian pembelajaran tadi kemudian saya melakukan perumusan tujuan pembelajaran untuk kemudian dilakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran. Nah, didalam alur tujuan pembelajaran itu tercantum elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, indikator, profil pancasila, penilaian dan alokasi, dari

	alur tujuan pembelajaran barulah dilakukan penyusunan modul ajar.
5. Bagaimana cara ibu menyusun modul ajar ?	Dari alur tujuan pembelajaran barulah dikembangkan menjadi modul ajar yang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran, didalam modul rencana pembelajaran bentuknya lebih rinci meliputi materi apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran dan jenis evaluasi atau asesmen yang digunakan sudah tersusun secara sistematis dan guru bebas melakukan penyusunan modul.
6. Apa yang ibu persiapkan sebelum kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam ?	persiapan pertama yang saya lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan modul ajar, karena tanpa ada modul ajar kita akan kesulitan dalam menentukan arah pembelajaran. Jadi yang pertama itu modul, kemudian IT karena kita di SMA Angkola Barat semua para guru menggunakan IT.

7. Apa saja tahapan dalam kegiatan pendahuluan yang ibu laksanakan ?	Untuk kegiatan pendahuluan, saya awali dengan salam, kemudian saya mengerahkan siswa membaca doa bersama dan melakukan tadarus, saya memeriksa kehadiran siswa, setelah itu kegiatan refleksi membaca buku 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kemudian saya menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan apersepsi.
8. Metode apa yang ibu terapkan setelah menggunakan kurikulum merdeka ini pada saat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?	Di dalam pendidikan agama Islam tanpa adanya kerja sama dengan siswa untuk mengarahkan kita dalam beribadah jika tidak ada kerja samanya untuk berbuat baik mungkin mustahil lah peserta didik bisa berbuat baik. Disini kita tekankan bahwa di dalam Al-Qur'an itu dikatakan bahwa Allah itu akan mengubah hambanya kecuali dirinya sendiri yang mengubahnya, makanya kita menekankan kepada siswa. Karena tadi di kurikulum merdeka peserta didiklah yang kita fokuskan untuk bisa

	belajar. Jadi dengan metode tutor sebaya yang mengimplementasikan profil pelajar pancasila berupa gotong royong/ kerja sama, dengan pengimplementasian gotong royong akan membuat siswa bernalar kritis karena adanya diskusi, mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Jadi dengan metode ini mereka akan bisa bernalar kritis dan berpikir kreatif sesuai dengan keinginan kurikulum dan memang baik untuk kemajuan para siswa dalam proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.
9. Apa evaluasi pembelajaran atau asesmen yang ibu lakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam kurikulum merdeka ini ?	Dalam eveluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran itu tercapai oleh peserta didik ataukah belum maka disini saya membuat penilaian berupa penilaian sikap (observasi), penilaian pengetahuan (tes tulis), dan penilaian keterampilan (produk).

Data Informan (Siswa-Siswi Kelas X)

Sekolah : SMA Negeri 1 Angkola Barat

Kelas Observasi : Fase E (Kelas X)

Hari /Tanggal : Senin, 25 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka ?	(Hesti Sari Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat) yang saya ketahui tentang kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengharuskan siswanya supaya bisa lebih aktif dan bernalar kritis dalam belajar. Di kurikulum merdeka juga dalam belajar sering menontontonkan materi kepada para muridnya. Kemudian akan dijelaskan oleh bapak bu guru.kurikulum merdeka sering membuat tugas video kepada siswa-siswi dan ketika siswa-siswi jenuh dalam belajar guru akan membuat ice breakingnsupaya murid lebih fres dalam belajar.
2.	Apa dampak yang saudara/saudari dapatkan setelah guru menerapkan	(Abdul Sahban Siregar selaku siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat) Dampak yang saya dapatkan setelah

	kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?	kurikulum merdeka ini saya lebih mengerti tentang materi yang diajarkan guru.seperti cara wudhu yang benar, tentang akhlak, karena disini terkadang guru menampilkan video materi yang diajarkan jadi saya menjadi lebih mengerti.
3.	Bagaimana tingkat pemahaman anda ketika guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ?	(Afdal Syaidin Harahap selaku siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Angkola Barat)Saat guru memberikan materi pelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saya cukup paham dengan baik karena saat guru menjelaskan materi saya cukup mengerti, dan di kurikulum merdeka ini saya bebas mengeluarkan pendapat dan ada juga setelah guru menjelaskan di depan kita akan mengulangi kembali apa yang dijelaskan oleh guru.
4.	Apa kendala yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar	(Nurul Mawaddah Siregar selaku siswi kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat) Kendala yang saya hadapi dalam

	pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?	penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu pemahaman saya berkurang karena kebanyakan pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama Islam dipelajari sendiri oleh siswa-siswi itu sendiri.
--	---	---

HASIL OBSERVASI

No	Ditinjau dari segi	Komponen	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran oleh guru			Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Angkola Barat itu secara tertulis dan dibuat serta disusun sendiri oleh guru secara berkelompok dengan sesama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di SMA Angkola Barat terdapat tiga perangkat utama dalam tahap

				perencanaan pembelajaran yakni: Menganalisis capaian pembelajaran, Menyusun alur tujuan pembelajaran, dan Menyusun modul ajar
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa Ibu Yusnasari Harahap S.Pd mengawali dengan memberi salam kepada siswa, kemudian beliau menyuruh siswa berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa dan menanyakan kondisi masing-masing dari siswa,

			Guru melakukan apersepsi	Dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan di dalam kelas, guru pendididkan agama Islam menyampaikan apersepsi dengan menjelaskan sedikit cakupan materi dan mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari siswa.
			Guru memberikan motivasi kepada siswa	sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, berupa motivasi untuk belajar dan motivasi yang akan berkaitan dengan materi, contohnya Elemen Akhlak dengan materi riya, foya-foya,

				maka guru akan memberikan nasehat dan motivasi mengenai materi tersebut
			Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	Guru pendidikan agama Islam menyampaikan Tujuan dari materi yang akan dipelajari guna agar siswa lebih paham dan mendalami materi pembelajaran
		Kegiatan Inti	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Angkola Barat Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya : ▪ https://islam.nu.or.id/post/read/65811/riya-dan-penanggulangannya ▪ https://muhammadiyah.or.id/batasan-riya/ ▪ https://www.

				nu.or.id/post/read/104090/1 arangan- takabbur- dalam- beribadah ▪ http://pasca.walisongo.ac.id/?p=1226 ▪ https://www.mediamu.id/2018/08/21/hasad-dan-buruk-sangka-dua-sisi-penyakit-hati/ ▪ https://www.pesantrenvirtual.com
			Penguasaan Materi oleh guru	Dalam hal ini guru terbukti menguasai seluruh komponen dalam modul ajar yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian guru terbukti menguasai materi dengan baik, adanya penguatan profil pelajar

				pancasila yang mengimplementasikan gotong royong dalam proses pembelajarannya sehingga membuat siswa akan bernalar kritis.
			Metode yang digunakan guru	Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran berupa metode tutor sebaya dengan mengimplementasikan profil pelajar pancasila salah satunya berupa gotong royong yang membentuk siswa bernalar kritis dan berpikir kreatif
			Respon siswa	Adanya respon positif siswa dalam memahami materi yang

				disampaikan guru, dalam penerapan kurikulum merdeka menggunakan IT siswa menerima dan merespon dengan baik, aktivitas seperti mendengarkan, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, mengerjakan soal, berbicara semua bisa diaktifkan dan dikondisikan sesuai dengan keinginan kurikulum merdeka.
		Penutup	Siswa mereview kegiatan pembelajaran	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas, peneliti melihat bahwasanya dalam kegiatan akhir pembelajaran atau kegiatan penutup pembelajaran ibu

				Yusnasari Harahap, S.Pd melakukan kegiatan penutup dengan meminta salah satu siswa untuk meriview kembali materi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran sebagai bentuk refleksi akhir.
			Guru menutup pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan melakukan doa bersama.
3.	Evaluasi/Penilaian		Asesmen	asesmen atau penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan penilaian Asesmen melalui asesmen individu dan

			kelompok, Jenis asesmen: Penilaian sikap (observasi), penilaian pengetahuan.
--	--	--	---

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Februari 2023
2	Penyusunan Judul	Februari 2023
3	Pembagian Pembimbing	Maret 2023
4	Pengesahan Judul	September 2023
5	Penyerahan Bukti Pengesahan	September 2023
6	Penyusunan Proposal	September 2023
7	Bimbingan Ke Pembimbing 1	September 2023
8	Bimbingan Ke Pembimbing 2	November 2023
9	Seminar Proposal	Januari 2024
10	Revisi Proposal	Januari 2024
11	Penelitian	Maret 2024
12	Bimbingan Ke Pembimbing 1	Juni 2024
13	Bimbingan Ke Pembimbing 2	Juni 2024
14	Seminar Hasil	Juli 2024
15	Revisi Skripsi	Juli 2024
16	Sidang Munaqosya	Juli 2024

DOKUMENTASI



Gambar.1 SMA Negeri 1 Angkola Barat Sekolah Penggerak.



Gambar.2 Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gamvar .3 Wawancara Dengan Guru biologi (Waka Bidang Kurikulum)



Gambar.4 Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam



Gambar.5 Wawancara Dengan Siswa-siswi Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Ba



Gambar. 6 Kegiatan Siswa di dalam Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat.



Gambar. 7 Kegiatan Presentasi/Diskusi Kelas X-4 SMA Negeri 1 Angkola Barat.



Gambar.8 Arahan Oleh Guru Kepada Tutor/Kelompok yang Kurang Paham.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-7258 /Un.28/E.1/PP. 00.9/2/2023

18 September 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Asnah,M.A

(Pembimbing I)

2. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Sri Noptika Siregar
NIM	: 19 201 00011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0798/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

14 Maret 2024

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Angkola Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Noptika Siregar
NIM : 1920100011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sidorukun Kec. Pangkatan Kab. Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A }
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Jalan Sibolga Km.15 Kel.Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab.Tapanuli Selatan, Prov.Sumatera Utara
Kode Pos: 22736, Telp: (0634) 4321486, Email: smaangkolabarar@yahoo.co.id
NPSN : 10207087, Website: www.sman1angkolabarar.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/189/SMAN-1.AB/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SALAMAT SIREGAR, S. Pd, M. Si**
Nomor Induk Pegawai : 19740701 199903 1 010
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Madya/IV.d
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SRI NOPTIKA SIREGAR**
NIM : 1920100011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Alamat : Desa Sidorukun Kec. Pangkaton Kab. Labuhanbatu
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Angkola Barat

Benar telah melaksanakan Riset / Penelitian di SMA Negeri 1 Angkola Barat pada tanggal 28 Mei 2024 dengan Judul : **"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sitinjak, 29 Mei 2024

Kepala SMA Negeri 1 Angkola Barat,



SALAMAT SIREGAR, S.Pd, M.Si

Pembina Utama Madya

NIP : 19740701 199903 1 010